Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v3i4.6466

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

The Role of the Family Environment in Enhancing Early Childhood Language Development in Environment III Pasar Sibuhuan, Barumun District, Padang Lawas Regency

Khoirunnisah[1], Khadijah[2], Zulkipli Nasution[3]
UIN Sumatera Utara Medan
khouirunnisahsb941@gmail.com; khadijah@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 15, 2025	Jun 12, 2025	Jun 24, 2025	Jun 29, 2025

Abstract

This study is motivated by the crucial role of the family in developing early childhood language skills, particularly in Lingkungan III Pasar Sibuhuan, Barumun District, Padang Lawas Regency. The research aims to identify family programs that support the enhancement of early childhood language abilities, describe their implementation, and analyze the supporting factors involved in the process. A descriptive qualitative approach was employed, with families and parents as the subjects, and data were analyzed using the Miles & Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that family programs aimed at supporting children's language development remain suboptimal, primarily due to limited language stimulation, the dominance of regional languages, and restricted access to educational media. The process of language development is significantly influenced by family interaction, peer relationships, and the role of early childhood education institutions. Key supporting factors include active parental involvement, the

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

intensity of social interaction, and institutional support from educational settings. The study concludes that there is a need to raise family awareness and implement further educational programs to optimize early childhood language development within the home environment.

Keywords: Family Environment; Early Childhood Language; Parental Role; Social Interaction; Early Childhood Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran keluarga dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya di Lingkungan III Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program keluarga dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, menggambarkan pelaksanaannya, serta menganalisis faktor-faktor pendukung yang berperan dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terdiri atas keluarga dan orang tua, serta dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga dalam mendukung pengembangan bahasa anak belum optimal, yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa, dominasi penggunaan bahasa daerah, dan terbatasnya akses terhadap media edukatif. Proses peningkatan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam keluarga, hubungan dengan teman sebaya, serta peran lembaga PAUD. Faktor pendukung utama mencakup keterlibatan aktif orang tua, intensitas interaksi sosial, dan dukungan dari institusi pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan peningkatan kesadaran keluarga serta program edukasi lanjutan untuk mengoptimalkan pengembangan bahasa anak usia dini di lingkungan rumah.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Bahasa Anak Usia Dini; Peran Orang Tua; Interaksi Sosial; Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (AUD) terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa"Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendiknas, 2019).

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orang tua, anak adalah kebahagian sekaligus harapan hidup (Pradita et al., 2024). Anak usia

dini tumbuh dan berkembang mengikuti hukum perkembangan. Semakin tinggi usia anak, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan (Lingkungan et al., 2022). Anak usia dini mengalami fase perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan Golden Age. Dalam fase Golden Age ini, anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan yang diberikan. Pada usia empat tahun, 50% kecerdasan anak telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun (Satya Yoga et al., 2020). Maka dari itu, banyak pihak yang ingin mengoptimalkan perkembangan anak pada masa Golden Age ini (Sumantri & Shell, 2019). Untuk dapat berkembang secara optimal, seorang anak membutuhkan proses secara berkesinambungan. Keberhasilan atau pun kegagalan dalam perkembangan anak terletak pada tingkat kemampuan dan kesadaran orang tua dalam memanfaatkan peluang pada masa keemasan ini.

Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga juga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak (Satya Yoga et al., 2020). Maka dari itu, pada dasarnya fungsi dari sebuah keluarga yakni dapat memberikan peranan yang dapat menyiapkan anak sehingga ia mampu secara psikologis, fisik dan non fisik. Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku dan berperan dalam menentukan tujuan hidup seseorang (Haryati, 2024).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan keseluruhan anak. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana anak untuk mengnungkapkan perasaan, keinginan, dan kebutuhan, serta untuk memahami dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, kemampuan bahasa yang baik pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung proses belajar mereka di masa mendatang. Bahasa merupakan hal yang pokok dan mendasar bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi seharihari. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasikan dan mengklarifikasi pikiran (AZIZAH, 2021).

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan bahasa anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak berinteraksi, belajar, dan tumbuh. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, serta antara anggota keluarga lainnya, merupakan stimulasi utama bagi perkembangan bahasa anak. Melalui percakapan,

pembacaan artikel, pembacaan cerita, dan berbagai aktivitas komunikasi lainnya, anak belajar kosa kata, struktur kalimat, serta kemampuan untuk memahami dan mengola informasi.

Dalam lingkungan keluarga peranan orang tua adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama serta pendidikan karakter. Lingkungan keluarga juga sangat berperan penting terhadap semua aspek perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan bahasa. Sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi, bahasa sangat membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang lain. Maka dari itu, bahasa dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan seorang anak (Pradita et al., 2024). Bahkan sering kita dengar ada ungkapan mengenai anak yang dianggap banyak berbicara, adalah cerminan anak yang cerdas (Suprapno et al., 2021).

Selain itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak, memberikan perhatian, serta menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi verbal, cenderung memiliki anak dengan kemampuan bahasa yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dalam keluarga, atau lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

Di lingkungan III Pasar Sibuhuan terdapat beberapa anak berusia 5 sampai 6 tahun tumbuh dilingkungan keluarga yang dimana kedua orang tuanya bekerja penuh waktu dan memiliki keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anaknya. Akibatnya, komunikasi sehari-hari antara anak dan orang tua menjadi sangat terbatas, dan anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi atau bermain sendiri tanpa pendampingan. Orang tua jarang membacakan cerita, bercakap-cakap, atau terlibat dalam aktivitas yang merangsang perkembangan bahasa anak. Yang dimana menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Misalnya, anak tersebut hanya mampu mengucapkan beberapa kata sederhana dan belum bisa merangkai kalimat dengan baik. Selain itu, kosakata anak sangat terbatas, sehingga anak sering keinginannya atau berinteraksi dengan orang lain.

Keterlambatan perkembangan bahasa ini berpotensi mempengaruhi kemampuan belajar anak di masa depan, terutama ketika memasuki usia sekolah. Anak tersebut mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami intruksi, mengikuti pelajaran, atau

berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam memberikan stimulasi verbal yang cukup untuk mendukung perkembangan bahasa anak sejak usia dini.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan acuan standar Pendidikan Anak Usia Dini, No. 58 tahun 2009, ketika seorang anak memasuki usia pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), ada tiga aspek dalam pengembangan anak, yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Pradita et al., 2024). Adapun stimulasi yang dapat diberikan untuk melatih kemampuan anak dalam berbahasa yakni dengan memperkenalkan beragam kosakata dalam kehidupan sehari-hari melalui bernyanyi, menonton film, bercerita, dan berdiskusi. Dengan demikian, diharapkan kosakata yang dimiliki anak dapat bertambah banyak (Maya,2020). Ketika anak-anak menginjak usia prasekolah, perkembangan bahasa anak di dapatnya dari pengalaman dan lingkungan.

Perkembangan keterampilan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh prilaku dan sikap lingkungannya. Oleh karena itu orang tua, ayah dan ibu sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi kehidupan manusia sangat menentukan tingkat kemampuan berbahasa anak. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini tidak sedikit para orang tua yang belum sepenuhnya memahami tahapan perkembangan bahasa anak dan hal apa saja yang harus dilakukan dalam menyikapi setiap tahapan perkembangan bahasa anak. Dimasa sekarang ini seperti sekarang ini, optimalisasi peran lingkungan keluarga terkait dengan perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan berbahasa sangatlah penting. Mengingat anak lebih banyak menghabiskan waktu dan berinterkasi dengan lingkungan keluraga terdekat Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun (Kategori TK B) di Lingkungan III Pasar Sibuhuan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada (6 september 2024) di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas di temukan permasalahan yang dapat dikaitkan bahwa peran lingkungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas belum di anggap maksimal karena beberapa anak di lingkungan III Pasar Sibuhuan ini masih mengalami kesulitan berbicara dengan lancar. Di akibatkan karena kurangnya waktu orang tua untuk berinteraksi dengan anak, keterbatasan

media pembelajaran seperti buku atau mainan edukasi, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

Dari observasi tersebut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) bagaimana program keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas? 2) Bagaimana pelaksanaan meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas? 3) Apa saja faktor pendukung meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui program keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. 2) untuk mengetahui pelaksanaan dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. 3) untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:"Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian dengan judul peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas akan dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami permasalahan yang peneliti lakukan tentang hal apa saja yang dialana oleh subjek penelitia contohnya perilaku, tanggapan, dorongan perilaku, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019).

Desain Penelitian:

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berarti untuk mengungkapkan fenomeno dan realita. Istilah fenomenologi sering

digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe sabjek yang ditemui. Dalam artı yang lebih khusus, istilah tersebut mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan persfektif pertama sesenrang (Maleong, 2007 15).

Partisipan & Teknik Sampling:

Subjek penelitian ini adalah peran lingkungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Alasan penelitian mengambil subjek ini karena judul penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan fenomena- fenomena yang terjadi pada Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrumen yang digunakan peneliti adalah human instrument, yakni peneliti berhubungan langsung dengan penelitian dan berperan sebagai pengumpul data, serta tidak dapat digantikan perannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi dan dokumentasi (Saragih, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

   Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observan penelitian jenis semi partisipan. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peran peneliti dalam observasi ini tidak terlibat sepenuhnya, namun masih bisa melakukan fungsi observasi. Untuk melaksanakan observasi, peneliti harus mengamati partisipasi yang dilakukan oleh orang tua dari anak usia dini terhadap peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini. Misalnya, melihat apa yang mereka lakukan Pencatatan terhadap keadaan atau melakukan objek sasaran metode observasi di Lingkungan III Pasar Sibuhuan serta meneliti apa faktor pendukung.

2. Wawancara

   Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara semi struktur. Penggunaan wawancara ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melakukan tanya jawab dengan orang tua

anak usia dini. Dalam wawancara ini terlebih dahulu mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui pengamatan dari observası lapangan dan sesuai dengan keperluan peneliti. Wawancara akan direkam secara digital dan akan ditranskrip secara penuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data tertulis dari pihak Lingkungan III Pasar Sibuhuan tentang gambaran daerah penelitian serta batasan- batasan wilayah geografis yang diperlukan Kemudian, untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk membantu proses penelitian. Selama itu, dokumentası dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis imforması, seperti foto wawancara dengan narasumber.

Analisis Data:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif. Data diperoleh dari berbagai sumber akan dikembangkan menjadi hipotesis yang kemudian akan di uji dan dikembangkan secara berulang hingga didapatkan kesimpulan yang diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari sebelum masuk lapangan, selama di lapangan, hingga keluar dari lapangan. Langkah-langkah analisis data kualitatif ini mengikuti metode yang dijelaskan oleh Nasution dan Miles serta Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Berdasarkan obsevasi penulis, hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Lingkungan III Pasar Sibuhuan menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini. Salah satu orang tua yang bernama ibuk Romayanti Hrp menyatakan: "Saya selalu mencoba berbicara dengan anak saya setiap hari, bahkan ketika sedang memasak atau mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan cara ini, dia belajar banyak kata baru dan menjadi lebih percaya diri untuk berbicara."Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat orang tua lainnya yang bernama ibuk Lastri beliau menyatakan bahwa mereka rutin mengajak anak membaca buku cerita bersama sebelum tidur. Mereka

mengungkapkan bahwa kebiasaan ini tidak hanya membantu memperluas kosakata anak, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Haasil wawancara ini menunjukkan kesadaran yang cukup baik dari para orang tua di Lingkungan III Pasar Sibuhuan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan bahasa yang kaya. Meskipun demikian, sebagian orang tua juga mengakui bahwa mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memahami strategi yang lebih efektif, misalnya melalui pelatihan atau penyuluhan yang melibatkan tenaga pendidik PAUD dan posyandu setempat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari keluarga, ditambah dengan panduan dari lembaga pendidikan dan komunitas, dapat menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di wilayah ini.

Peningkatan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam keluarga, lingkungan sosial, serta media dan teknologi. Orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan berbagai upaya yang tepat, peningkatan bahasa anak di wilayah ini dapat ditingkatkan agar mereka memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan observasi penulis. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua di lingkungan III Pasar Sibuhuan menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pelaksanaan peningkatan bahasa anak usia dini, salah satu orang tua yang bernama ibu Romayanti menyatakan: Salah satu orang tua dari anak usia dini, Ibu Romayanti, mengungkapkan bahwa ia selalu berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan bahasa anaknya. Dalam keseharian, ia sering berkomunikasi dengan anaknya dalam berbagai situasi, seperti saat makan, bermain, atau melakukan aktivitas rumah tangga. Menurutnya, kebiasaan ini membantu anak lebih cepat mengenal dan memahami kosakata baru.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Lingkungan III Pasar Sibuhuan memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya meningkatkan bahasa anak usia dini. Mereka memahami bahwa interaksi aktif dalam keluarga, dukungan lingkungan sosial, serta pemanfaatan media yang tepat dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya akses terhadap buku dan media edukatif serta dominasi penggunaan bahasa daerah yang kadang menghambat penguasaan bahasa Indonesia. Oleh

karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak untuk memastikan meningkatkan bahasa anak berjalan dengan baik.

Berdasarkan obsevasi penulis, hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Lingkungan III Pasar Sibuhuan menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya faktor pendukung lingkungan keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini. Ibu Romayanti Hrp dan beberapa orang tua lainnya mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam berkomunikasi dengan anak menjadi kunci utama dalam mendukung meningkatkan bahasa. Beliau menyatakan:"Setiap hari, saya berusaha melibatkan anak dalam berbagai percakapan, baik saat memasak, membersihkan rumah, maupun dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Saya juga sering membacakan cerita sebelum tidur agar anak saya terbiasa mendengar kosakata baru. Jika anak saya membuat kesalahan dalam berbicara, saya selalu mengoreksinya dengan cara yang lembut agar ia tetap termotivasi untuk belajar."

Dalam wawancara, Ibu Sulastri dan beberapa orang tua lainnya menekankan pentingnya menyediakan lingkungan rumah yang mendukung proses belajar anak. Beliau mengatakan:"Di rumah, saya selalu menyediakan buku cerita dan permainan edukatif yang membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Kami juga sering menonton video edukasi bersama. Menurut saya, hal-hal seperti ini sangat membantu anak dalam memperkaya kosakatanya."

Ibu Ridah dan beberapa orang tua lainnya menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan anak dalam bereksplorasi dengan bahasa. Beliau menyatakan:"Kami selalu berusaha menjaga suasana rumah tetap harmonis dan penuh kasih sayang. Ketika anak merasa nyaman dan dicintai, ia lebih percaya diri untuk berbicara dan belajar."

Terkait kondisi sosial ekonomi, Ibu Romayanti dan beberapa orang tua lainnya menuturkan:"Meskipun penghasilan kami sederhana, saya selalu menyisihkan sebagian dana untuk membeli buku dan mainan edukatif. Saya juga berusaha meluangkan waktu sebanyak mungkin untuk berinteraksi dengan anak, karena menurut saya waktu bersama adalah investasi penting untuk perkembangannya."

Selain lingkungan keluarga, Ibu Nur juga menyoroti pentingnya interaksi sosial anak dengan teman sebaya dan masyarakat. Beliau mengatakan:"Saya sering mengizinkan anak bermain bersama teman-temannya di lingkungan sekitar. Kadang-kadang, saya juga

mengajaknya menghadiri kegiatan masyarakat, seperti arisan atau pengajian. Dengan begitu, ia tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga mengenal budaya dan nilai-nilai lokal."

Ibu Ridah dan beberapa orang tua lainnya menjelaskan bahwa dukungan dari lembaga pendidikan dan posyandu juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan bahasa anak. Beliau menyampaikan:"Anak saya mengikuti PAUD di dekat rumah, dan gurunya sering memberikan saran kepada kami tentang cara melatih anak berbicara di rumah. Selain itu, saya aktif mengikuti kegiatan posyandu, karena mereka sering mengadakan penyuluhan tentang cara mendidik anak, termasuk dalam aspek meningkatkan bahasa."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa orang tua di Lingkungan III Pasar Sibuhuan memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung meningkatkan bahasa anak usia dini. Mereka secara aktif menciptakan lingkungan yang edukatif, menjaga keharmonisan keluarga, serta memanfaatkan interaksi sosial dan dukungan institusi pendidikan untuk mengoptimalkan proses belajar anak. Faktor-faktor ini saling berkesinambungan dalam menciptakan kondisi ideal bagi meningkatkan bahasa anak usia dini.

PEMBAHASAN

Program keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat difokuskan pada pendekatan-pendekatan yang melibatkan peran aktif orang tua dan anggota keluarga. Berikut adalah beberapa langkah program yang dapat diterapkan:

1. Meningkatkan interaksi komunikasi dalam keluarga dengan cara rutin berdialog dengan anak dan respon positif.
2. Menyediakan lingkungan bahasa yang kaya dengan cara membaca buku cerita dan menggunakan lagu dan permainan bahasa.
3. Mengintegrasikan bahasa dalam aktivitas sehari-hari dengan cara berbelanja atau berkegiatan di pasar memanfaatkan media lokal.
4. Menyelenggarakan program edukasi orang tua dengan cara pelatihan bagi orang tua kelompok diskusi.
5. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dengan cara bimbingan oleh guru paud dan kerjasama dengan posyandu.

6. Memanfaatkan kearifan lokal dengan cara cerita rakyat dan bahasa daerah dan permainan tradisional.
7. Pemantauan dan evaluasi perkembangan anak dengan cara orang tua dan keluarga dapat mencatat perkembangan kosakata anak dan mengevaluasi kemajuan mereka dalam berkomunikasi secara berkala.

Dengan program-program tersebut, keluarga di Lingkungan III Pasar Sibuhuan dapat berperan sebagai lingkungan pertama yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar berbicara dan memahami bahasa. Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan, banyak anak menigkatkan bahasa mereka melalui komunikasi sehari-hari dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Selain keluarga, lingkungan sekitar juga berpengaruh besar dalam meningkatkan bahasa anak usia dini. Interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat membantu anak belajar menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak di lingkungan sosial adalah bermain dengan teman sebaya, pengaruh guru di PAUD dan TK, interaksi dengan anggota masyaraka serta perkembangan teknologi dan media.

Lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung meningkatkan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian di Lingkungan III Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, terdapat beberapa faktor utama yang menjadi pendukung dalam proses tersebut yaitu peran aktif orang tua dalam komunikasi, lingkungan rumah yang edukati, keharmonisan hubungan keluarga, kondisi sosial ekonomi yang mendukung, eksposur pada lingkungan sosial, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan dan posyandu.

Dukungan dari lembaga pendidikan seperti PAUD dan posyandu juga menjadi faktor pendukung yang penting. Guru PAUD seringkali memberikan panduan kepada keluarga dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, sedangkan posyandu dapat berperan melalui penyuluhan atau program edukasi keluarga yang melibatkan aspek bahasa. Kolaborasi ini memperkuat peran keluarga dalam membangun lingkungan belajar yang efektif. Faktor-faktor diatas saling berkesinambungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses meningkatkan bahasa anak usia dini. Dengan optimalisasi peran keluarga dan dukungan dari lingkungan sosial serta insttusi terkait meningkatkan bahasa anak dapat tercapai secara maksimal

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian:

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka penelitian skripsi ini dapat disimpulkan:

1. Program keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini Keluarga di Lingkungan III Pasar Sibuhuan telah menjalankan berbagai program untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Program ini mencakup meningkatkan interaksi komunikasi dalam keluarga adalah kegiatan melalui rutin berdialog dengan anak dan mendapatkan respon positif, menyediakan lingkungan bahasa yang kaya adalah kegiatan berbelanja atau berkegiatan di pasar, memanfaatkan media lokal, pelatihan bagi orang tua dan kelompok diskusi. Koloborasi dengan lembaga pendidikan adalah kegiatan yang mendapatkan bimbingan dari guru dan lembanga posyandu Selain itu, beberapa keluarga juga memanfaatkan media lokal dan kearifan budaya seperti cerita rakyat dan permainan tradisional untuk memperkaya kemampuan bahasa anak.
2. Pelaksanaan meningkatkan bahasa anak usia dini meningkatkan bahasa anak usia dini di Lingkungan III Pasar Sibuhuan dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari orang tua sering berbicara dengan anak mereka dalam berbagai situasi, penggunaan bahasa indonesia dan bahasa daerah, membacakan cerita atau dongeng beberapa orang tua membacakan buku cerita kepada anak-anak mereka sebelum tidur. Tantangan seperti kurangnya kesadaran orang tua, minimnya akses terhadap buku dan media edukasi, serta dominasi penggunaan bahasa daerah menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak.Faktor pendukung lingkungan keluarga dalam meningkatkan bahasa anak usia dini Faktor-faktor pendukung meliputi peran aktif orang tua dalam komunikasi lingkungan rumah yang edukatif, keharmonisan hubungan keluarga, kondisi sosial ekonomi yang mendukung, eksposur pada lingkungan sosial dan kolaborasi dengan institusi pendidikan dan posyandu. Tersedianya bahan edukasi di rumah seperti buku cerita, keharmonisan hubungan keluarga yang menciptakan suasana nyaman, kondisi sosial ekonomi yang memungkinkan keluarga menyediakan kebutuhan pendidikan, serta eksposur anak pada lingkungan sosial. Dukungan tambahan dari lembaga pendidikan seperti PAUD dan posyandu juga menjadi faktor pendukung penting dalam mempercepat meningkatkan bahasa anak.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Terdapat beberapa saran dengan hasil temuan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Meningkatkan Intraksi Orang Tua dengan Anak

   Orang tua disarankan untuk meluangkan lebih banyak waktu berkualitas bersama anak, seperti berbicara tentang kegiatan sehari-hari, membaca buku cerita, dan bermain permainan edukatif. Hal ini akan membantu memperluas kosakata anak dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi.

2. Penyediaan Sumber Belajar yang Terjangkau

   Pemerintah dan masyarakat setempat dapat bekerja sama menyediakan bahan edukatif seperti buku, mainan edukasi, atau video pembelajaran yang mudah diakses oleh keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Hal ini dapat mendukung keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik untuk anak.

3. Pengurangan Ketergantungan pada Gaget

   Orang tua diharapkan membatasi penggunaan gadget oleh anak dan menggantinya dengan aktivitas interaktif seperti bermain bersama teman sebaya atau mengikuti kegiatan sosial. Interaksi langsung ini dapat memberikan pengalaman komunikasi yang lebih kaya dan bervariasi bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga Paud Meraje Gune. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 181–197. https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312

Azizah, S. M. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2(1), 17–24. https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762

Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 771–778. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516

Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial, 10(1), 6. https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699

Haryati, H. (2024). Peran Lingkungan dalam Pengembangan Bahasa AUD. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 6(1), 184–192. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7605

Ibn Khaldun. (1958). Muqaddimah (F. Rosenthal, Trans.). Princeton University Press.

Kemendiknas. (2019). Permendikbud No 146 Tahun 2014. Permendikbud Republik Indonesia

Khadijah, & Nurul Amelia. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Kencana.

Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(1), 1238–1248. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883

Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(1), 389–401. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1405

Saragi, S. N. A., Hutagulung, T., Ginting, K. A. B., et al. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Mendorong Kemajuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Rhotacism: Pendekatan pada Kasus di TK Nurul Muslimin. Jurnal…, 8(1), 80–87. http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5998

Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2020). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. Jurnal Sosial Humaniora, 8(1), 46. https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.

Sumantri, M., & Shell, A. (2019). Perkembangan Peserta Didik. In Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Vol. 1, Issue 1). https://bit.ly/2VT9PWh

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(1), 1–9. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293